

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, pada tahun 2022, 2,4 juta anak di seluruh dunia akan meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2020. Tahun itu, ada sekitar 6.700 kematian akibat BBL setiap hari, terhitung 47% dari semua kasus kematian anak di bawah 5 tahun. Secara global, jumlah kematian bayi baru lahir meningkat dari 5 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2020. Dan sebagian besar kematian bayi (75%) terjadi pada minggu pertama setelah lahir dan pada tahun 2019, sekitar 1 juta bayi meninggal dalam 24 jam pertama. . Kelahiran prematur, asfiksia, infeksi, dan cacat lahir menjadi penyebab utama kematian bayi baru lahir pada tahun 2019 (World Health Organization, 2022)

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Indonesia memiliki angka kematian neonatal sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup. Itu dari 1000 bayi yang lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun.

Berdasarkan dari profil data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan kunjungan pada ibu hamil (K1) tahun 2021 berkisar sebanyak 90% juga cakupan pada ibu hamil (K4) berkisar sebanyak 82%. Dari data tersebut 8% menyumbang angka kematian pada ibu dan anak. (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021).

Jumlah kematian ibu di kota Banjarmasin pada tahun 2020 sekitar 12 jiwa/orang, pada tahun 2021 mengalami penurunan berkisar sebanyak 11 orang/ jiwa. Jumlah kematian Neonatal 49 per 1000 kelahiran, bayi 17 per 1000 kelahiran dan balita 4 per 1000 kelahiran di Wilayah Kota Banjarmasin (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021).

Data Pemantauan Kesehatan Ibu dan Anak Daerah (PWS KIA) di Puskesmas Sungai Jingah tahun 2022 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 2 orang/orang, jumlah kematian bayi sebanyak 5 orang/orang. Penyebab kematian pada bayi 4 adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Upaya yang sedang dilakukan oleh Puskesmas Sungai Jingah untuk meningkatkan pelayanan dan menurunkan AKI serta AKB pada wilayah kerja puskesmas sungai Jingah dengan dilaksanakannya poskesdes, posyandu, PWS KIA, dan juga kunjungan rumah. Dengan adanya pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan yang memadai, bisa memudahkan pelayanan Asuhan kebidanan lanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Continuity of Care adalah suatu praktik kebidanan secara berkelanjutan dan holistic dimana perawatan berkisar dari prenatal (kehamilan), persalinan saat melahirkan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana, yang berkaitan dengan kebutuhan kesehatan pada wanita dengan keadaan pribadi setiap individu (Sunarsih, 2020).

Penyebab AKB adalah masih banyaknya bayi berat lahir rendah pada ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia. Sedangkan penyebab langsung kematian ibu adalah tekanan darah tinggi, infeksi, perdarahan, gangguan persalinan dan aborsi yang tidak aman, serta penyebab tidak langsung seperti penyakit jantung, malaria, anemia (WHO, 2022).

Dari Pada uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny. N selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus, hingga pemilihan metode kontrasepsi dalam laporan ringkasan proyek berjudul “Pelayanan Kebidanan Berkesinambungan Ny. N di area pusat kesehatan kerja Sungai Jingah Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022.

1.2 Tujuan Asuhan *Continuity of Care*

1.2.1 Tujuan umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, nifas dan bayi baru lahir secara tepat sesuai protokol yang telah ditetapkan dan dituangkan kedalam karya ilmiah dengan menggunakan metode studi kasus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Memberikan asuhan kebidanan dengan manajemen praktik kebidanan yang tepat untuk ibu hamil dengan usia kehamilan 34 minggu sampai 39 minggu, persalinan yang diharapkan, nifas dari 6 jam sampai 6 minggu, bayi baru lahir, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.2.2.2 Melakukan pendokumentasikan manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”

1.2.2.3 Menganalisis kasus yang sedang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.4 Membuat laporan ilmiah tentang kasus pada Ny. N

1.2.2.5 Mampu mendeteksi adanya komplikasi yang mungkin terjadi pada Ny.N

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Klien dapat memperoleh pelayanan asuhan kebidanan secara kesinambungan, yaitu asuhan pada ibu hamil, bersalin dan setelah melahirkan, serta bayi baru lahir dan keluarga berencana sesuai standar dan mutu sehingga kehamilannya aman dan sehat.

1.3.2 Bagi Lahan Praktik

Laporan Tugas Akhir (LTA) ini bisa digunakan untuk bahan pembelajaran dalam memberikan pelayanan secara *Continuity of Care* yang bermanfaat untuk mendeteksi dini kemungkinan terjadinya

komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir serta KB dan upaya percepatan penurunan AKI dan AKB.

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dapat digunakan sebagai acuan dan penilaian untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan secara *Continuity of Care*, dan untuk meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa serta menjadi data dasar untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* berikutnya.

1.3.2 Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dapat digunakan sebagai alat belajar dalam asuhan *Continuity of Care* untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh saat dibangku perkuliahan, menambah wawasan khusus dalam asuhan kebidanan, dan mempelajari hal-hal berupa kesenjangan yang mungkin terjadi di masyarakat.

1.4 Waktu dan Tempat Asuhan *Continuity of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu dimulai pengambilan asuhan kebidanan *Continuity of Care* sampai dengan penyelesaian laporan tugas akhir (LTA) dimulai dari tanggal 14 Oktober 2022 sampai sidang laporan tugas akhir.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan berkesinambungan diberikan di Fasilitas Praktek Kebidanan Mandiri (PMB) Jl. Sutoyo. S. Komplek Wildan, di Wilayah Puskesmas Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan